



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 5572-5580

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Financial Literacy dan Financial Inclusion terhadap Financial Behavior dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening

M. Ilham Syahrul Qur'ani, Istiono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[ilhamsyahr28@gmail.com](mailto:ilhamsyahr28@gmail.com), [istionomba@untag-sby.ac.id](mailto:istionomba@untag-sby.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan pendapatan sebagai variabel intervening pada nelayan di Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam mengelola sumber daya keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, nelayan kecil di Indonesia, termasuk di Panyuran, seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti pendapatan yang fluktuatif, rendahnya literasi keuangan, serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman dan kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, yang mencakup pengetahuan dasar, pengelolaan anggaran, dan pengambilan keputusan rasional. Sementara itu, inklusi keuangan mencerminkan sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, yang meliputi tabungan, pinjaman, dan asuransi. Variabel pendapatan digunakan sebagai mediating variable untuk menganalisis pengaruh tidak langsung dari literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan metode PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, pendapatan terbukti memediasi hubungan antara kedua variabel independen tersebut terhadap perilaku keuangan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan literasi keuangan dan perluasan akses layanan keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik pada nelayan. Dengan demikian, diperlukan intervensi kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan serta penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat pesisir untuk mendorong kesejahteraan ekonomi mereka.

*Kata kunci:* Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, PLS

### 1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki luas perairan sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 95.161 km, yang menjadikannya sebagai negara dengan potensi sumber daya laut yang sangat besar. Salah satu sektor yang sangat bergantung pada laut adalah perikanan tangkap yang dioperasikan oleh nelayan kecil. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, jumlah nelayan laut subsektor perikanan tangkap pada tahun 2021 mencapai 2.359.264 orang, di mana mayoritas merupakan nelayan kecil yang hidup dari hasil tangkapan ikan di sekitar kawasan pesisir. Meskipun potensi laut Indonesia sangat besar, nelayan sering kali tergolong sebagai kelompok masyarakat miskin dan terpinggirkan. Sebagian besar nelayan tradisional di Indonesia, sekitar 95,6%, hanya memiliki kapal dengan kapasitas di bawah 5 *Gross Ton* (GT), sehingga membatasi kemampuan mereka dalam mengoptimalkan hasil tangkapan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar nelayan mengalami kesulitan untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki status ekonomi mereka.

Fenomena serupa juga ditemukan di Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Meskipun daerah ini memiliki potensi dalam sektor perikanan, perilaku keuangan nelayan di wilayah tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Perilaku nelayan dalam mengelola keuangan cenderung kurang terstruktur. Sebagian besar nelayan di daerah ini bergantung pada hasil tangkapan harian yang bersifat fluktuatif, sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang tidak terencana tersebut sering kali hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa adanya alokasi untuk tabungan maupun investasi. Sebagai contoh, nelayan yang memperoleh pendapatan besar pada saat musim panen ikan cenderung membelanjakannya untuk kebutuhan konsumtif, seperti perayaan adat atau pembelian barang nonproduktif, tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang maupun antisipasi pada musim paceklik.

Pengaruh Financial Literacy dan Financial Inclusion terhadap Financial Behavior dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening

Selain itu, akses terhadap produk dan layanan keuangan formal di kalangan nelayan Panyuran masih terbatas. Minimnya pemahaman mengenai produk keuangan modern, seperti tabungan berjangka, asuransi jiwa, maupun pinjaman berbunga rendah, menyebabkan sebagian besar nelayan lebih mengandalkan pinjaman informal dari rentenir atau tengkulak dengan bunga tinggi. Pola tersebut tidak hanya membebani mereka secara finansial, tetapi juga meningkatkan risiko keterjeratan dalam lingkaran utang yang sulit diatasi. Rendahnya literasi keuangan nelayan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perilaku keuangan mereka kurang terencana dan tidak produktif.

Keputusan keuangan yang diambil nelayan juga dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif. Survei OCBC NISP *Financial Fitness Index 2023* mencatat bahwa hanya 9% masyarakat Indonesia yang memiliki investasi sejalan dengan pertumbuhan keuangan mereka. Dalam konteks nelayan di Panyuran, perilaku konsumtif sering kali menghambat upaya untuk meningkatkan tabungan dan investasi. Padahal, perilaku keuangan yang baik, seperti mencatat pengeluaran, menyisihkan pendapatan untuk tabungan, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Namun, gaya hidup konsumtif serta kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi hambatan dalam mewujudkan hal tersebut.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa meskipun indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022, angka tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan yang telah mencapai 85,10% pada tahun yang sama. Kesenjangan sebesar 35,42% ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan meningkat, masih banyak individu yang belum memahami cara memanfaatkan produk keuangan secara optimal. Dalam konteks nelayan, kondisi ini semakin relevan karena keterbatasan pendapatan dan rendahnya literasi keuangan membuat akses terhadap layanan keuangan formal belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan karena terdapat kesenjangan fenomena, kesenjangan penelitian, serta dukungan teori yang telah dijelaskan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap *financial behavior*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah pendapatan berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih judul “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Inclusion* terhadap *Financial Behavior* dengan Pendapatan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus: Nelayan Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban)”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Rukun Nelayan (RN) Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban pada periode 1 Oktober 2024 sampai 31 Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 nelayan, dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi relatif kecil. Variabel penelitian terdiri dari *financial literacy* (X1) dan *financial inclusion* (X2) sebagai variabel independen, *financial behavior* (Y) sebagai variabel dependen, serta pendapatan (Z) sebagai variabel intervening. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung menggunakan skala Likert 1–5. Data yang diperoleh merupakan data primer yang kemudian diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry data*, pemeriksaan data, dan analisis data. Analisis dilakukan menggunakan program SmartPLS 4 dengan pendekatan *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas melalui evaluasi outer model yang mencakup *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *Cronbach's Alpha*, serta evaluasi inner model dengan melihat nilai *R-Square*, *Q-Square*, dan *Goodness of Fit* (GOF). Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis dengan kriteria nilai T-statistik  $> 1,64$  dan P-value  $< 0,05$  untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Deskripsi Hasil Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh responden nelayan di Kelurahan Panyuran berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 orang (100%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 30–40 tahun

sebanyak 20 orang (35%), diikuti usia di atas 40 tahun sebanyak 17 orang (30%), usia 21–30 tahun sebanyak 13 orang (23%), dan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 7 orang (12%). Dari segi pendidikan akhir, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 25 orang (44%), kemudian SD sebanyak 18 orang (31,5%), SMP sebanyak 14 orang (24,5%), dan tidak terdapat responden dengan pendidikan S1/S2/S3. Sementara itu, berdasarkan tingkat penghasilan, mayoritas responden memiliki pendapatan sebesar Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan sebanyak 54 orang (95%), sedangkan responden dengan penghasilan di atas Rp2.000.000 sebanyak 3 orang (5%), dan tidak terdapat responden dengan penghasilan di bawah Rp1.000.000 per bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas nelayan di Kelurahan Panyuran berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan berpenghasilan relatif menengah yang masih bergantung pada hasil tangkapan harian.

**Convergent Validity**



**Gambar 1. Hasil Convergent Validity**

Hasil pengujian *loading factor* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Financial Literacy*, *Financial Inclusion*, *Financial Behavior*, dan Pendapatan telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki nilai *loading factor* di atas 0,700. Pada variabel *Financial Literacy*, nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada indikator FL1 sebesar 0,882. Pada variabel *Financial Inclusion*, nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada indikator FI2 sebesar 0,992. Selanjutnya, pada variabel *Financial Behavior*, nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada indikator FB3 sebesar 0,852. Sementara itu, pada variabel Pendapatan, nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada indikator P2 sebesar 0,860. Dengan demikian, hasil pengolahan data tahap kedua setelah eliminasi indikator yang tidak valid menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Discriminant validity**

*Discriminant validity* merupakan salah satu pengujian penting dalam analisis model pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang umum digunakan dalam analisis hubungan antar variabel laten, khususnya pada metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa indikator pada suatu konstruk memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menjelaskan konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya.

**Tabel 1. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity**

	FB	FI	FL	P
FB	0.813			
FI	0.315	0.991		
FL	-0.085	0.329	0.812	
P	0.321	0.856	0.403	0.819

Sumber: Data angket yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

### Composite Reliability

*Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0.6. Koefisien *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima.

Tabel 2. *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
FB	0.873	0.892	0.907
FI	0.982	0.983	0.991
FL	0.875	0.952	0.906
P	0.841	0.907	0.890

Sumber: Data angket yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, sehingga dinyatakan reliabel dan mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten. Variabel *Financial Behavior* (FB) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873, *composite reliability* (rho\_a) sebesar 0,892, dan *composite reliability* (rho\_c) sebesar 0,907. Variabel *Financial Inclusion* (FI) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,982, *composite reliability* (rho\_a) sebesar 0,983, dan *composite reliability* (rho\_c) sebesar 0,991. Variabel *Financial Literacy* (FL) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875, *composite reliability* (rho\_a) sebesar 0,952, dan *composite reliability* (rho\_c) sebesar 0,906. Sementara itu, variabel Pendapatan (P) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841, *composite reliability* (rho\_a) sebesar 0,907, dan *composite reliability* (rho\_c) sebesar 0,890. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Analisis Inner Model

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi R-square, effect size, dan signifikansi.

#### 1. R-Square

Tabel 3. *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
FB	0.163	0.115
P	0.749	0.740

Sumber: Data angket yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 hasil *R-square adjusted* variabel financial behavior sebesar 0,115, hal tersebut menandakan bahwa variabel *financial literacy*, *financial inclusion*, dan pendapatan mampu menjelaskan variabel *financial behavior* sebesar 11,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap lemah. Sedangkan nilai *R-Square adjusted* pendapatan sebesar 0,740, hal tersebut menandakan bahwa variabel *financial literacy* dan *financial inclusion* mampu menjelaskan variabel pendapatan sebesar 74,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat.

## 2. Effect Size

**Tabel 4. F-Square**

	FB	P
FI	0.006	2.338
FL	0.064	0.066
P	0.028	

Sumber: Data angket yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh *Financial inclusion* terhadap *financial behavior* sebesar 0,006, maka dianggap lemah.
2. Pengaruh *Financial inclusion* terhadap pendapatan sebesar 2.338, maka dianggap kuat.
3. Pengaruh *Financial literacy* terhadap *financial behavior* sebesar 0,064, maka dianggap lemah.
4. Pengaruh *Financial literacy* terhadap pendapatan sebesar 0,066, maka dianggap lemah.
5. Pengaruh Pendapatan terhadap *financial behavior* sebesar 0,028, maka dianggap lemah.

## 3. Signifikansi (Uji Hipotesis)

**Tabel 5. Path Coefficients**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
FL -> P	0,136	0,140	0,073	1,857	0,032	Signifikan
FI -> P	0,811	0,809	0,047	17,166	0,000	Signifikan
P -> FB	0,308	0,299	0,250	1,233	0,109	Tidak Signifikan
FL -> FB	-0,253	-0,263	0,139	1,820	0,034	Signifikan
FI -> FB	0,134	0,158	0,233	0,576	0,282	Tidak Signifikan
FL -> P -> FB	0,042	0,042	0,048	0,865	0,193	Tidak Signifikan

Sumber: Data angket yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. *Financial literacy* terhadap pendapatan diperoleh nilai p values  $0,032 < 0,05$ , maka H1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan *Financial literacy* terhadap pendapatan.
2. *Financial inclusion* terhadap pendapatan diperoleh nilai p values  $0,000 < 0,05$ , maka H2 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan *Financial inclusion* terhadap pendapatan.
3. Pendapatan terhadap *financial behavior* diperoleh nilai p values  $0,109 > 0,05$ , maka H3 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan Pendapatan terhadap *financial behavior*.
4. *Financial literacy* terhadap *financial behavior* diperoleh nilai p values  $0,034 < 0,05$ , maka H4 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan *Financial literacy* terhadap *financial behavior*.
5. *Financial inclusion* terhadap *financial behavior* diperoleh nilai p values  $0,282 > 0,05$ , maka H5 ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan *Financial literacy* terhadap pendapatan.
6. Pendapatan memediasi pengaruh *Financial literacy* terhadap *financial behavior* diperoleh nilai p values  $0,193 < 0,05$ , maka H6 ditolak yaitu Pendapatan tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh *Financial literacy* terhadap *financial behavior*.
7. Pendapatan memediasi pengaruh *Financial inclusion* terhadap *financial behavior* diperoleh nilai p values  $0,106 < 0,05$ , maka H7 ditolak yaitu Pendapatan tidak dapat memediasi secara signifikan pengaruh *Financial inclusion* terhadap *financial behavior*.

#### 4. Goodness Of Fit (GOF)

Tabel 6. Perhitungan GOF

	AVE	R-Square
FB	0,45972222	0,163
FI	0,68263889	
FL	0,45763889	
P	0,46527778	0,749
Rata - Rata	0,51631944	0,456

Sumber: Data angket yang diolah (2024)

$$\text{Nilai GOF} = \sqrt{\text{rata - rata AVE} \times \text{rata - rata R - Square}}$$

$$\text{Nilai GOF} = \sqrt{0,517 \times 0,456}$$

$$\text{Nilai GOF} = 0,486$$

Berdasarkan tabel 6. hasil perhitungan, didapatkan nilai GOF sebesar 0,486. Hal tersebut menandakan bahwa performa gabungan antara outer dan inner model dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kategori GOF besar ( $> 0,36$ ).

#### Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

##### 1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Z) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0,136 yang bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa *Financial Literacy* memiliki hubungan positif terhadap pendapatan. Selain itu, nilai P-Values sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2024) dalam penelitian mengenai peran literasi keuangan nelayan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik mampu membantu nelayan dalam mengelola pendapatan secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik pemahaman nelayan mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur pemasukan, pengeluaran, tabungan, maupun perencanaan keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

##### 2. Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Inclusion* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Z) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari nilai original sample sebesar 0,811 yang bernilai positif, sehingga *Financial Inclusion* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Selain itu, nilai P-Values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga menunjukkan bahwa *Financial Inclusion* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2023) mengenai optimalisasi pengentasan kemiskinan nelayan di Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan layanan transaksi keuangan memudahkan nelayan dalam memperoleh modal usaha, mengembangkan usaha perikanan, serta mengelola aktivitas ekonomi secara lebih terstruktur. Dengan demikian, inklusi keuangan mampu meningkatkan peluang nelayan dalam memperbaiki kondisi ekonominya.

### 3. Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan (Z) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat dilihat dari nilai original sample sebesar 0,308 yang bernilai positif, sehingga pendapatan memiliki hubungan positif terhadap *Financial Behavior*. Namun, nilai P-Values sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05 ( $0,109 > 0,05$ ), sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Pramudito (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku keuangan yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan nelayan meningkat, perilaku pengelolaan keuangan belum tentu berubah secara signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, kebiasaan, pengalaman, dan pola pikir dalam mengelola keuangan.

### 4. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari nilai original sample sebesar -0,253 yang bernilai negatif, sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*. Selain itu, nilai P-Values sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ), sehingga pengaruh tersebut signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak selalu memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan. Meskipun secara teori literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan perilaku keuangan yang baik, pada kenyataannya perubahan perilaku memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang. Kebiasaan lama dalam mengelola keuangan, pola konsumsi, serta rendahnya penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan literasi keuangan belum mampu mendorong perubahan perilaku keuangan secara positif.

### 5. Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Inclusion* (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari nilai original sample sebesar 0,134 yang bernilai positif. Namun, nilai P-Values sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 ( $0,282 > 0,05$ ), sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nelayan telah memiliki akses terhadap layanan keuangan seperti perbankan dan fintech, akses tersebut belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku pengelolaan keuangan mereka. Faktor kebiasaan, lingkungan sosial, dan pola konsumsi masyarakat masih menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku keuangan nelayan.

### 6. Pendapatan sebagai Penguat Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan (Z) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sebagai variabel mediasi atau penguat pengaruh *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial Behavior* (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari nilai original sample sebesar 0,042 yang bernilai positif. Namun, nilai P-Values sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 ( $0,193 > 0,05$ ), sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Haryanto (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan belum mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, perubahan perilaku keuangan tetap

sangat dipengaruhi oleh pola pikir, kebiasaan, dan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7. Pendapatan sebagai Penguat Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan (Z) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sebagai penguat pengaruh *Financial Inclusion* (X2) terhadap *Financial Behavior* (Y) nelayan Kelurahan Panyuran. Hal ini dapat diketahui dari nilai original sample sebesar 0,250 yang bernilai positif. Namun, nilai P-Values sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 ( $0,106 > 0,05$ ), sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Purnamasari (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak mampu memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan lebih berperan dalam mendukung aktivitas keuangan dibandingkan besarnya pendapatan yang dimiliki. Perubahan perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijak dan konsisten.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan nelayan di Kelurahan Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan nelayan dalam mengelola keuangan maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan. Inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan karena akses terhadap layanan keuangan formal membantu nelayan mengelola modal usaha dan memperluas peluang ekonomi. Sementara itu, pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa besarnya pendapatan belum tentu diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan belum sepenuhnya mampu mengubah kebiasaan lama nelayan dalam mengelola keuangan. Di sisi lain, inklusi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan karena akses terhadap layanan keuangan formal dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menabung dan mengatur pengeluaran. Selain itu, pendapatan sebagai variabel intervening terbukti tidak signifikan dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, sehingga faktor literasi dan inklusi keuangan dinilai lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan nelayan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi dan inklusi keuangan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan finansial nelayan melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden, menambahkan pendekatan kualitatif seperti wawancara dan observasi lapangan, mengeksplorasi variabel lain seperti fintech, budaya lokal, literasi digital, dan program pemerintah, serta melakukan studi longitudinal guna melihat perubahan perilaku keuangan nelayan dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengevaluasi efektivitas program literasi dan inklusi keuangan berbasis teknologi maupun kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kesejahteraan nelayan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan praktis.

#### Referensi

1. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
2. Ali, F., & Rahman, H. (2021). The impact of financial literacy on investment behavior: Evidence from Pakistan. *Journal of Finance and Accounting*, 9(1), 30–38.
3. Ali, F., Mahmud, R., & Aziz, A. (2021). Financial literacy and investment behavior: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Services Research*, 61(2), 145–162.
4. Anwar, M., & Sari, I. (2020). Determinants of financial behavior in young adults: A study in Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 27–45. Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik sumber daya laut dan pesisir 2021*. Jakarta: BPS.
5. Chen, X., & Zhang, Y. (2021). Income, financial literacy, and household financial behavior. *Journal of Financial Economics*, 10(3), 101–118.
6. Haryono, S. (2016). *Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Jakarta: Luxima Metro Media.
7. Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Laporan tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan 2021*. Jakarta: KKP.
8. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *Financial Planning Review*, 4(3), e1078.
9. Maks, Y. (2020). The role of financial literacy in improving financial behavior. *Journal of Financial Education*, 12(3), 145–160. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Laporan nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: OJK. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. Jakarta: OJK.

10. Purwanti, A. (2023). Optimalisasi pengentasan kemiskinan nelayan di Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15(1), 45–58.
  11. Raharjo, M. E., Santoso, B. H., & Satrio, B. (2023). The influence of motivation, financial literacy, and demographics on financial planning to achieve financial freedom. *Journal of Financial Planning*, 8(2), 261–275.
  12. Rahmawati, N., & Haryanto, M. (2021). Financial literacy and its impact on financial behavior: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Management*, 9(3), 120–135.
  13. Sari, R., Putri, A., & Hidayah, N. (2022). Financial behavior and financial literacy: A study on young adults in Indonesia. *Journal of Finance and Banking*, 12(3), 50–65.
  14. Savitri, E., Sari, A., & Wahyuni, R. (2021). *Statistik multivariat dalam riset*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
  15. Saraswati, D., Sari, L., & Yuliana, R. (2020). Pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 120–135.
  16. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
  17. Sutrisno, A. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 150–162.
  18. Tanjung, H., & Purnamasari, Y. (2022). Financial behavior: A study of financial literacy and inclusion in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(2), 200–215.
  19. Werang, A. W. U., Nugroho, M., & Rahmiyati, N. (2024). The influence of financial literacy, financial efficacy, and financial inclusion on investment decision behavior with financial behavior and financial freedom as an intervening variable. *International Journal of Economic Literature*, 2(1), 292–312.
  20. Widyastuti, L., Pramudito, A., & Fitriani, E. (2023). Financial inclusion and its impact on financial behavior: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Economic Modelling*, 11(1), 31–45.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.